

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting. Tumbuh dan berkembangnya suatu bangsa, maju dan mundurnya suatu peradaban tidak terlepas dari perkembangan pendidikan. Oleh karena itu pendidikan harus menjangkau semua lapisan masyarakat. Menurut Madjid, pendidikan harus mampu mengamalkan prinsip Rabbānī: memiliki, memelihara, mendidik, mengawasi, melindungi, memberi, dan menguasai. Pendidikan juga harus bergerak maju dan terus menerus tentang bagaimana mengembangkan ilmu pengetahuan dan kurikulum berdasarkan kemaslahatan umat.<sup>1</sup> Salah satu yang dilakukan untuk mewujudkan hal itu adalah dengan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter dilakukan sebagai upaya untuk membantu mempersiapkan generasi bangsa yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan. Pendidikan berbasis karakter dapat dimaknai sebagai proses penanaman nilai esensi pada diri anak melalui serangkaian kegiatan pembelajaran dan pendampingan peserta didik, sehingga mampu memahami, mengalami, dan mengintegrasikan kedalam kepribadiannya. Pendidikan berbasis karakter ditetapkan sebagai konsep pendidikan yang bertujuan untuk membentuk generasi

---

<sup>1</sup> Madjid, M.N., 2019, August. Towards Designing a Rabbani Education for Ummah: An Overview on Some Major Issues in Indonesia. In *PROFUNEDU 2019: Proceedings of the 4th Progressive and Fun Education International Conference, Profunedu 2019, 6-8 August 2019, Makassar, Indonesia* (p. 184). European Alliance for Innovation.. <http://dx.doi.org/10.4108/eai.7-8-2019.2288421>

penerus agar memiliki kepribadian luhur, berkarakter unggul, kuat dan berdisiplin tinggi.

Pembangunan karakter merupakan wujud dari amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945, dilatarbelakangi oleh permasalahan kebangsaan saat ini. Untuk itu maka pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai prioritas pembangunan nasional. Hal itu menjadikan pendidikan karakter sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu "mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, berbudidaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila".<sup>2</sup>

Pendidikan karakter menjadi sesuatu yang sangat penting dalam dunia pendidikan, oleh karena itu diamanahkan dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi nyaris tak terbendung lagi, hal ini jika tidak diiringi dengan pembentukan atau penanaman nilai-nilai karakter akan membahayakan generasi bangsa. Karena kemajuan teknologi tersebut ibarat pisau bermata dua, ada sisi positifnya dan tidak sedikit pula sisi negatifnya.

Pendidikan karakter sebenarnya telah berlangsung lama di tanah air, seiring dengan tumbuh dan berkembangnya lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal. Dalam pendidikan di pesantren misalnya tentu saja mengutamakan pendidikan karakter disamping ilmu-ilmu yang lain. Begitu pula dengan sekolah-sekolah yang didirikan oleh organisasi Muhammadiyah, tentunya sangat mengutamakan pendidikan karakter. Hal ini dapat dilihat dalam visi

---

<sup>2</sup> Daryanto, 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta : Gava Media, h.

pendidikan Muhammadiyah yaitu membentuk manusia pembelajar yang bertakwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) sebagai perwujudan tajdid dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*.

Menurut Purnomo, karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Dengan kata lain karakter ditanamkan dalam diri seseorang akan mempengaruhi pola sikap dan pola tingkah lakunya yang pada gilirannya nanti akan menjadi kepribadiannya.<sup>3</sup>

Lembaga pendidikan Muhammadiyah mempunyai mata pelajaran khusus yang sangat berperan dalam pendidikan karakter. Mata pelajaran tersebut dikenal dengan ISMUBA, akronim dari Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. Kemuhammadiyah merupakan mata pelajaran ciri khusus Muhammadiyah. Tujuan diberikannya mata pelajaran ini di sekolah-sekolah Muhammadiyah adalah sebagai pengetahuan tentang Muhammadiyah dan sebagai kaderisasi,<sup>4</sup> disamping itu tentunya sebagai sarana penanaman nilai-nilai karakter terutama karakter religius dan membentuk kepemimpinan peserta didik sehingga kelak akan lahir kader-kader pemimpin bangsa lebih khusus lagi kader Muhammadiyah.

---

<sup>3</sup> Purnomo, Halim, dkk. 2020. *Pendidikan Karakter Islami pada Online Class Management di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Selama Pandemi Covid*. Jurnal Tarbiyatuna, vol. 1 no. 11 2020.

<sup>4</sup> Wahyudi dan Difa'ul Husna, 2019. *Pendidikan Kemuhammadiyah Kelas X*, PP Muhammadiyah, h. 8

Organisasi Muhammadiyah memiliki organisasi otonom (ortom) yang berfungsi sebagai wadah pembinaan kader yang akan meneruskan perjuangan Muhammadiyah. Untuk itu Silabus Pendidikan Kemuhammadiyah kelas XII semester gasal mencantumkan kompetensi keterampilan Memahami Majelis, Lembaga, dan Organisasi Otonom Muhammadiyah. Terdapat tujuh organisasi otonom Muhammadiyah, yaitu 'Aisyiyah, Nasyi'atul 'Aisyiyah (NA), Pemuda Muhammadiyah (PM), Ikatan MahaPESERTA DIDIK Muhammadiyah (IMM), Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Hizbul Wathan (HW), dan Tapak Suci (TS).<sup>5</sup> Pada tingkatan SMA, IPM merupakan kegiatan intra kurikuler, sedangkan HW dan TS menjadi kegiatan ekstra kurikuler.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah memiliki tujuan terbentuknya pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan terampil, dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.<sup>6</sup> Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka pada setiap kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah ditanamkan nilai-nilai pendidikan karakter antara lain disiplin, kerja keras, mandiri, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, tanggung jawab, peduli sosial, peduli lingkungan, bersahabat/komunikatif, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, demokratis, kreatif, jujur, dan religius. Hal ini merupakan karakter yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin.

---

<sup>5</sup> Surat Keputusan Majelis Dikdasmen PP. Muhammadiyah Nomor: 98/KEP/I.4/F/2017 tentang pemberlakuan Kurikulum ISMUBA.

<sup>6</sup> Azaki, Khoirudin. 2016. *Ideologi Gerakan Ikatan Pelajar Muhammadiyah*. PP IPM. Yogyakarta. h. 19

Salah satu prestasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah mendapat predikat organisasi kepemudaan terbaik se-Asia Tenggara.<sup>7</sup> Hal ini tentunya sangat membanggakan tidak hanya bagi Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah melainkan sampai ke Pimpinan Ranting bahkan para anggota Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Dengan prestasi ini diharapkan Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai organisasi intra di sekolah Muhammadiyah lebih menampakkan peran yang berarti terutama dalam mempersiapkan kader pimpinan persyarikatan.

Prestasi yang diperoleh oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah mendorong para anggotanya yang berada pada tingkat ranting di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta untuk berprestasi mulai dari tingkat Kota hingga ASEAN. Saudara Wahyu Zaenan Jazim misalnya, memperoleh medali perak pada ajang Asean Student Science Olympiad 2021. Mengenai data lengkap prestasi ini terdapat pada lampiran.

Peneliti memilih SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta sebagai obyek penelitian karena SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta salah satu amal usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan, berada di jantung kota Muhammadiyah yang tentunya ikut berperan dalam mewujudkan visi pendidikan Muhammadiyah. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis, SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta mempunyai slogan Unggul dalam Pikir, Dzikir dan Skill. Salah satu implementasi dari slogan ini adalah dengan menanamkan kepemimpinan kepada peserta didik melalui kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Banyak kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta setelah lulus kemudian menjadi aktivis organisasi.

---

<sup>7</sup> <https://kalbar.antaranews.com/berita/308292/ipm-okp-terbaik-se-asia-tenggara> diunduh pada Jumat 2 April 2021.

Saudari Fanindya Apriani Sekretaris Bidang Organisasi Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah saat ini merupakan alumni SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Berdasarkan hal di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti apa faktor yang melatarbelakangi pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta? Bagaimana implementasi kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah pada pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta? Bagaimana efektifitas peran optimal Ikatan Pelajar Muhammadiyah pada pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Apa faktor yang melatarbelakangi pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah pada pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
3. Bagaimana efektifitas peran optimal Ikatan Pelajar Muhammadiyah pada pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan faktor yang melatarbelakangi pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
2. Mendiskripsikan secara mendalam implementasi kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah pada pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta
3. Mengetahui efektifitas peran optimal Ikatan Pelajar Muhammadiyah pada pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan baik secara teoritis maupun praktis, di antaranya;

#### **1. Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mengenai pembinaan karakter kepemimpinan di sekolah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan khazanah keilmuan Islam khususnya pembinaan karakter kepemimpinan yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianut Muhammadiyah.
- c. Penelitian ini diharapkan juga memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan, khususnya manajemen Pendidikan Islam dan memberikan

sumbangan pemikiran untuk para akademisi pendidikan Islam dan pembaca pada umumnya.

## 2. Praktis

- a. Bagi pendidik dapat memaksimalkan proses belajar mengajar Pendidikan Kemuhammadiyah dalam rangka membentuk karakter kepemimpinan.
- b. Bagi penulis dapat dijadikan motivasi untuk terus belajar terutama tentang penerapan nilai-nilai karakter kepemimpinan dalam Pendidikan Kemuhammadiyah.
- c. Bagi sekolah diharapkan dapat menambah wawasan, evaluasi dan pengembangan dalam menerapkan nilai karakter kepemimpinan.

## E. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa tinjauan penelitian yang telah ditelaah dan yang berkaitan dengan Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta hingga saat ini belum ada yang mengangkat tema tersebut. Dalam penelitian ini dibutuhkan literatur yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka baik dari artikel, jurnal, buku dan hasil penelitian lainnya. Dari hasil penelusuran yang dilakukan penulis, berikut beberapa karya ilmiah lain yang memiliki kemiripan tema, antara lain:

*Pertama*, penelitian Yulia Siregar dkk menunjukkan adanya pengaruh pengelolaan diri dan kecerdasan emosional, terhadap pembentukan karakter.<sup>8</sup>

Kesamaan penelitian ini dengan yang akan penulis teliti adalah sama-sama

---

<sup>8</sup> Yulia Siregar dkk. 2018. *Self Regulation, Emotional Intelligence With Character Building In Elementary School*. Atlantis Press, Advances in Social Science, Education and Humanities Research, vol. 251

meneliti pembentukan karakter. Perbedaannya pada metode yaitu penelitian Yulia menggunakan metode kuantitatif sedangkan yang akan Penulis teliti metodenya kualitatif. Perbedaan lain, yang akan Penulis teliti adalah penerapan karakter kepemimpinan dalam kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

*Kedua*, penelitian Nur Hasanah Lukman menyimpulkan bahwa dengan mengikuti kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah peserta didik memiliki karakter kepemimpinan, bertanggung jawab, berani mengeluarkan pendapat, disiplin, percaya diri, jiwa sosial yang tinggi, aktif, kreatif, bekerja sama dan belajar bermusyawarah.<sup>9</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang akan penulis teliti yakni peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam pendidikan karakter. Perbedaannya, yang akan penulis teliti spesifik pada karakter kepemimpinan.

*Ketiga*. Penelitian Abidin menyimpulkan, dengan mengikuti kegiatan peserta didik belajar tentang kemandirian dengan indikator peserta didik memiliki nilai-nilai disiplin, kreatif, kepemimpinan, kerja keras, dan tanggung jawab.<sup>10</sup> Perbedaannya, penulis akan meneliti tentang karakter kepemimpinan sedangkan penelitian ini meneliti karakter mandiri.

*Keempat*, penelitian Qais dan Rahmi menunjukkan kepemimpinan penting dalam memungkinkan seseorang atau suatu bangsa untuk maju dan berkembang. Krisis kepemimpinan pemuda dapat dilihat dari kurangnya minat mahasiswa menjadi ketua dalam organisasi ekstra kurikuler kampus. Untuk mempersiapkan

---

<sup>9</sup> Lukman, Nur Hasanah. 2017. *Peran Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Palu*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Palu.

<sup>10</sup> Abidin, Muhammad Zainal. 2019. *Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam Melaksanakan Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Karakter Mandiri di SMP Muhammadiyah 8 Batu*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.

pemimpin masa depan perlu ditingkatkan seminar dan pelatihan kepemimpinan di kalangan mahasiswa.<sup>11</sup> Perbedaan dengan penulis, Qais dan Rahmi menunjukkan pentingnya kepemimpinan sedangkan penulis lebih mendalam tentang karakter kepemimpinan.

*Kelima.* Penelitian Fikriyah, dkk menunjukkan bahwa kepemimpinan Kiai membangun sistem nilai di pesantren dapat mempersiapkan peserta didik menghadapi globalisasi. Nilai yang dibangun adalah kedisiplinan, ketaatan, tawadu', ta'dzim, jujur, peduli sesama, saling menghargai, menghargai perbedaan, cinta tanah air, dan menjauhi perilaku buruk karena masuknya budaya eksternal yang negative.<sup>12</sup> Persamaan dengan penulis adalah sama-sama meneliti karakter kepemimpinan, perbedaannya adalah penulis meneliti Ikatan Pelajar Muhammadiyah sedangkan Fikriyah meneliti tentang kepemimpinan Kiai.

*Keenam.* Penelitian Renu Yadav dan Priti Lata menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional pemimpin memiliki peran penting untuk dimainkan di semua bidang kehidupan. Sebuah organisasi dapat mencapai prestasi luar biasa di bawah kepemimpinan yang kuat. Seseorang dengan pemahaman yang baik tentang kecerdasan emosional diharapkan menjadi orang yang sangat baik dalam tim dan dengan demikian menjadi pemimpin yang efektif.<sup>13</sup> Renu dan Priti menekankan

---

<sup>11</sup> Qais dan Rahmi. 2021. *The Role of Contemporary Kepemimpinan at The Library and Information Science Student Association in The Faculty of Humanities, Universitas Indonesia*. Journal of Kepemimpinan in Organizations Vol.3. <https://doi.org/10.22146/jlo.64201>

<sup>12</sup> Fikriyah, dkk. 2021. *Spiritual Kepemimpinan: The Case of Instilling Values in Students Through The Kiai's Program in The Globalization Era*. Journal of Kepemimpinan in Organizations Vol.3, No.1. <https://doi.org/10.22146/jlo.63922>

<sup>13</sup> Renu Yadav dan Priti Lata. 2019. *Role of Emotional Intelligence in Effective Kepemimpinan*. International Journal of Kepemimpinan. Volume 7.

pentingnya kecerdasan emosional bagi seorang pemimpin sedangkan penulis membahas berbagai karakter kepemimpinan.

*Ketujuh.* Penelitian Khaidir Syahrul menunjukkan bahwa ketika pemimpin berbagi, ramah, bersinergi, dan memberikan contoh keteladanan kepada bawahannya maka bawahan merasa diberdayakan oleh pimpinan sehingga akan meningkatkan motivasinya dalam bekerja. Hal ini akan meningkatkan sisi psikologis dari kognisi bawahan seperti kebermaknaan, kompetensi, penentuan nasib sendiri.<sup>14</sup> Penelitian ini sama-sama membahas tentang karakter kepemimpinan, perbedaannya Khaidir fokus pada satu karakter yaitu keteladanan, sedangkan penulis membahas berbagai karakter kepemimpinan.

*Kedelapan.* Penelitian Abdul Karim, dkk. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan dan manajemen berbeda meskipun keduanya saling melengkapi. Perilaku pemimpin yang dipadukan dengan perilaku manajer dapat memperkuat pendapat bahwa kepemimpinan dan manajemen dapat diintegrasikan.<sup>15</sup> Artikel ini sama-sama membahas tentang kepemimpinan, perbedaannya, penulis membahas berbagai karakter kepemimpinan sedangkan Abdul Karim perpaduan antara karakter *leader* dan *manager*.

*Kesembilan.* Penelitian Wicaksono Negoro dan Amin Wibowo menyimpulkan bahwa kepemimpinan empatik fokus pada pemahaman situasi emosional orang lain, dan menunjukkan kesediaan untuk peduli tentang mereka dan mengambil tindakan untuk melayani. Semakin tinggi empati yang diberikan

---

<sup>14</sup> Khaidir Syahrul . 2020. *The Effect of Empowering Kepemimpinan on Intrinsic Motivation: The Role of Psychological Empowerment as a Mediation*. Journal of Kepemimpinan in Organizations Vol.2. <https://doi.org/10.22146/jlo.56135>

<sup>15</sup> Abdul Karim, dkk. 2020. *Managerial Kepemimpinan in Boarding and Public School: an Idea and Experience from Indonesia*. Talent Development & Excellence Vol.12, No.2

seorang pemimpin maka semakin besar ketaatan yang ia peroleh.<sup>16</sup> Penelitian ini sama-sama membahas tentang karakter kepemimpinan. Perbedaannya, Wicaksono fokus pada salah satu karakter kepemimpinan, sedangkan penulis membahas berbagai karakter kepemimpinan.

*Kesepuluh.* Penelitian Halim Purnomo menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara kepribadian kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru dan memiliki peran dalam mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Implikasi dari temuan ini berupa data tentang perilaku efektif kepala sekolah dan kepuasan kerja, dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan dan kebijakan, khususnya di bidang psikologi dan manajemen.<sup>17</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang akan penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang kepemimpinan, perbedaannya Halim Purnomo tentang kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan penulis tentang Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

*Kesebelas.* Penelitian Margono dan Tety Bakti Sulistiyorini menyimpulkan karakter yang dimiliki oleh Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Klaten adalah semangat belajar, cinta musyawarah, religius, peka sosial, berpikir kritis dan kreatif, disiplin waktu, bertanggung jawab, menjaga komitmen, bijaksana dan adil.<sup>18</sup> Penelitian ini dengan yang akan penulis teliti memiliki kesamaan yaitu karakter kepemimpinan Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

---

<sup>16</sup> Wicaksono Negoro dan Amin Wibowo. 2021. *Empathetic Kepemimpinan, Job Satisfaction and Intention to Leave Among Millennials in a Start-Up Industry: Needs' Satisfaction as a Mediating Variable*. Journal of Indonesian Economy and Business Volume 36, Number 2.

<sup>17</sup> Purnomo, Halim. 2020. *Principals' Personality, Kepemimpinan, Teachers' Job Satisfaction and Students' Achievement*. International Journal of Psychosocial Rehabilitation Vol. 1 No. 24

<sup>18</sup> Margono dan Sulistiyorini. 2018. *Karakter Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Klaten Sebagai Potensi kaderisasi Muhammadiyah Klaten*. Jurnal Tajdid. Vol. 6 no. 2.

Perbedaannya, Margono mendeskripsikan karakter kepemimpinan yang dimiliki Ikatan Pelajar Muhammadiyah sedangkan penulis tentang bagaimana Ikatan Pelajar Muhammadiyah membentuk karakter kepemimpinan peserta didik.

*Kedua belas*, penelitian yang dilakukan Ikhsan Intizam dan Achmad Kurniawan Pasmadi menyimpulkan: *Pertama*, implementasi Pendidikan Kemuhammadiyah dilaksanakan sesuai Program Perencanaan Pembelajaran, melakukan proses dan evaluasi pembelajaran. *Kedua*, perilaku keberagamaan peserta didik tergolong baik. *Ketiga*, implementasi Pendidikan Kemuhammadiyah dalam membentuk perilaku keberagamaan peserta didik pelaksanaannya terintegrasi dalam pembelajaran Kemuhammadiyah di dalam dan di luar kelas mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta sesuai indikator keberhasilan.<sup>19</sup> Persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti oleh penulis adalah sama-sama meneliti implementasi pendidikan karakter peserta didik. Penelitian yang dilakukan Ikhsan dan Achmad secara umum tentang pelajaran ISMUBA. Sedangkan yang akan penulis teliti adalah khusus pendidikan karakter Kepemimpinan dalam kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

*Ketiga belas*, penelitian Mulyono menunjukkan implementasi pendidikan karakter di sekolah Muhammadiyah, telah ada sejak lama melalui mata pelajaran ISMUBA.<sup>20</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang akan penulis teliti mengenai pendidikan karakter di sekolah Muhammadiyah. Mulyono membahas

---

<sup>19</sup> Ikhsan Intizam dan Achmad Kurniawan Pasmadi, *Implementasi Pendidikan Kemuhammadiyah dalam Membentuk Perilaku Keberagamaan Siswa di SMA Muhammadiyah 4 Kendal*, Jurnal Didaktika Islam, Vol. 10 Nomor 2 Agustus 2019.

<sup>20</sup> Mulyono, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Ismuba", Jurnal Kajian Pendidikan Islam Mudarrisa, Vol. 6, 1 Juni 2014

pelajaran ISMUBA keseluruhannya yang memuat pendidikan karakter sedangkan yang akan penulis teliti khusus pendidikan karakter kepemimpinan dalam kegiatan.

*Keempat belas*, tesis Munib Danuri menunjukkan bahwa Pembelajaran Ismuba di SMPM 39 Kayu Putih menunjukkan antusiasme peserta didik dalam belajar ISMUBA tinggi. Berkaitan dengan pengaruh terhadap karakter peserta didik, adanya korelasi positif yang signifikan antara pembelajaran Ismuba terhadap karakter keagamaan, perilaku sosial, dan perilaku pada diri sendiri.<sup>21</sup> Tesis ini meneliti tentang pendidikan karakter, sama halnya dengan yang akan penulis teliti. Perbedaannya selain tesis Munib membahas ISMUBA secara umum, metode yang digunakan juga berbeda yakni kuantitatif, korelatif dan deskriptif sedangkan penulis diskriptif kualitatif.

*Kelima belas*, tesis Kuswono menyimpulkan bahwa pemahaman guru terhadap pendidikan karakter berlandaskan ajaran Islam untuk menciptakan manusia ber-*akhlakul kaarimah* yang bersumber pada al-Quran dan sunnah serta *ijtihad*. Nilai karakter ditanamkan melalui pembelajaran di kelas, keteladanan para tokoh, guru, dan teman sebaya, pembiasaan berperilaku baik dengan adanya peraturan tata tertib. Bentuk pengamalan nilai-nilai pembentuk karakter berupa shalat berjamaah, membaca dan menghafal al-Quran, bakti sosial, aktif dalam kegiatan keroganisasian seperti IPM dan kegiatan sosial keagamaan lainnya.<sup>22</sup> Kesamaan tesis ini dengan rencana penelitian Penulis adalah meneliti pendidikan karakter. Kuswono membahas pendidikan karakter dalam mata pelajaran ISMUBA

---

<sup>21</sup> Munib Danuri. 2019. *Implementasi pembelajaran ISMUBA (Al Islam, Kemuhammaadiyah dan Bahasa Arab) dan Pengaruhnya Terhadap Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 39 Kayu Putih Jakarta*, Tesis, Universitas Muhamamdiyah Jakarta.

<sup>22</sup> Kuswono, 2012. *Pendidikan Karakter di Sekolah Islam (Studi kasus di SMA Muhamamdiyah 1 Yogyakarta dan MA Mu'allimin Yogyakarta)*, tesis. UNS, Surakarta.

sedangkan penulis khusus pendidikan karakter kepemimpinan dalam kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

*Keenam belas*, penelitian Aminatun Habibah menyimpulkan, pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 dimasukkan kedalam mata pelajaran. Sedangkan non akademik pendidikan karakter ditanam melalui pembiasaan-pembiasaan.<sup>23</sup> Penelitian Habibah ini meneliti pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 sedangkan yang akan penulis teliti adalah penerepan pendidikan kepemimpinan dalam kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

*Ketujuh belas*. tesis Sareh Siswo Setyo Wibowo menyimpulkan implementasi pendidikan karakter dalam Ismuba di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga dilaksanakan melalui: pembelajaran Ismuba dengan nilai- nilai karakter, analisis KI dan KD, strategi pendidikan karakter dalam pendidikan Ismuba dan evaluasi pendidikan.<sup>24</sup> Pada tesis ini sudah ada pemilihan KI KD yang selaras dengan pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran ISMUBA. Sedangkan penelitian penulis khusus pada kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

*Kedelapan belas*, penelitian Fitri Nurhayati dkk menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan pembinaan pendidikan karakter agama berbasis budaya sekolah dilaksanakan melalui pembentukan karakter, iklim sekolah, kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai-nilai agama. 2) Dampak program penguatan pendidikan karakter menghasilkan dua tema sebagai berikut: tumbuhnya kesadaran

---

<sup>23</sup> Aminatun Habibah, *Pengembangan Pendidikan Karakter Kedalam Kurikulum 2013*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 16 No.1 Juni 2018.

<sup>24</sup>Wibowo, 2017. *Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, Dan Bahasa Arab (Ismuba) Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Purbalingga*. Tesis. IAIN Purwokerto.

beragama peserta didik dan tumbuhnya toleransi antar umat beragama.<sup>25</sup> Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya, Fitri Nur Hayati dkk, meneliti penerapan pendidikan karakter religius sedang yang akan penulis teliti adalah pembentukan karakter kepemimpinan.

---

<sup>25</sup> Fitri Nur Hayati, dkk. 2020. *Strengthening of Religious Character Education Based on School Culture in the Indonesian Secondary School*. The European Educational Researcher Doi: 10.31757/Euer.331